
Konsep Teori Model Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasyiyati¹⁾, Idris Harun²⁾

^{1,2)}Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hasyiyati

Email : 22590124709@students.uin-suska.ac.id
idrisharun@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep model pembelajaran kreatif dan inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kajian kepustakaan. Pembelajaran kreatif dan inovatif dipandang sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar, karena tidak hanya menekankan pemahaman teoritis ajaran Islam, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan karakter peserta didik. Model pembelajaran kreatif menekankan variasi metode seperti kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah untuk menstimulasi kemampuan berpikir kreatif. Sementara itu, pembelajaran inovatif mengutamakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa, pemanfaatan teknologi, serta penggunaan metode aktif yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi model kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mengembangkan kecakapan hidup siswa seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, penerapan teknologi, seni, proyek kolaboratif, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi unsur penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI terus mengembangkan strategi kreatif dan inovatif serta mendorong penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model-model tersebut pada konteks pembelajaran yang lebih luas.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kreatif, Inovatif

Abstract

Creative and innovative learning is seen as an approach that can improve the quality of the learning process, as it not only emphasizes theoretical understanding of Islamic teachings but also encourages the development of creativity, critical thinking skills, and character building in students. Creative learning models emphasize a variety of methods such as group work, role-playing, and problem solving to stimulate creative thinking skills. Meanwhile, innovative learning prioritizes student-centered learning strategies, the use of technology, and the use of active methods that allow students to be directly involved in the process of internalizing Islamic values. The results of the study show that the integration of creative and innovative models in PAI learning can increase motivation, create a pleasant learning atmosphere, and develop students' life skills such as collaboration, communication, and problem solving. In addition, the application of technology, art, collaborative projects, and the instilling of religious values in everyday life are important elements in creating PAI learning that is relevant to the needs and challenges of the times. This study recommends that PAI teachers continue to develop creative and innovative strategies and encourage further research to test the effectiveness of these models

Keywords: Learning Models, Creative, Innovative

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian fundamental dalam kehidupan manusia. Salah satu sasaran utama pendidikan ialah membentuk manusia yang memiliki kecerdasan, kreativitas, serta kemampuan berinovatif. Dalam hal tersebut, pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat signifikan, khususnya dalam pembinaan karakter moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan Agama islam tidak hanya berfokus kepada pemahaman ajaran-ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kepribadian yang kreatif, inovatif, dan mampu berfikir secara kritis (Iqbal et al. 2023).

Kreatif dan inovatif merupakan dua hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang orisinal, sedangkan inovatif merupakan kemampuan untuk menerapkan ide atau gagasan tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran, kedua aspek ini sangat penting dan diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Tanpa adanya kreativitas, proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku dan hanya terbatas pada teori semata, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide ide atau gagasan baru maupun mengembangkan solusi yang inovatif terhadap berbagai masalah (Azizah 2023).

Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, perlu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman. Guru PAI dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori saja tapi mampu mereapkannya dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi tentang ibadah, guru dapat mengajak siswa untuk membuat proyek kreatif yang menghubungkan antara teori dan praktik ibadah dalam kehidupan nyata.

Pengembangan kreativitas dan inovatif melalui Pembelajaran Agama Islam juga memiliki dampak langsung terdapat kehidupan siswa sehari-hari. Menurut (Handayani and Maulana 2022) siswa yang memiliki tingkat kreativitas dan inovatif tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan perbedaan secara damai, serta mampu merancang aktivitas positif yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Hal ini menjelaskan bahwa kreativitas dan inovatif dalam pembelajaran PAI tidak hanya berhubungan dengan hasil karya tertentu, melainkan mencerminkan kemampuan individu untuk mengoptimalkan potensi dirinya secara bermakna.

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, jelas bahwa kajian literatur mengenai konsep teori model kreatif and inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan bertujuan untuk mengeksplorasi konsep teori model kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sekaligus dapat menjadi model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman teori saja tetapi juga dapat menghasilkan ide ide maupun gagasan baru sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan kontribusi penting terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena focus penelitian terletak pada analisis konsep teori kreatif and inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data pada kajian library kepustakaan menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. (Adlini et al. 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kreatif dan Inovatif

Menurut (Salamun et al. 2023), model pembelajaran kreatif dan inovatif dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui tahapan yang runtut dan berkesinambungan, mulai dari memahami permasalahan, merancang strategi pemecahan, melaksanakan rencana tersebut, hingga melakukan

refleksi atau pemeriksaan ulang terhadap hasil yang diperoleh. Dalam proses ini, peserta didik didorong untuk memiliki keinginan mencoba hal-hal baru, berani melakukan pembaruan, serta mampu menemukan beragam cara dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi. Sikap pantang menyerah, tidak cepat puas dengan hasil kerja, serta kemauan untuk terus memperbaiki diri menjadi bagian penting dari pembelajaran ini.

Selain itu, model pembelajaran kreatif dan inovatif juga berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan cara, strategi, atau metode baru yang lebih efektif dan bermakna. Pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus membiasakan mereka untuk menyampaikan pendapat yang berbeda secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada proses pembentukan peserta didik yang aktif, kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan belajar.

Menurut (Rusman 2021), pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Sementara menurut Eveline dalam (Kalida 2015) pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru atau tutor memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga suasana belajar juga dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran inovatif juga dapat di artikan sebaagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (pembelajaran konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran inovatif bersifat menyenangkan (kreatif) dan membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama pembelajaran sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (Kertati et al. 2023)

Pembelajaran inovatif ini melibatkan penggunaan pendekatan baru, strategi, dan teknologi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini menggabungkan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran yang melampaui pendekatan tradisional, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. (Akbar et al. 2023)

Pembelajaran kreatif dan inovatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, dan memunculkan inovasi atau ide ide baru baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir Kritis, yakni menemukan sesuatu sehingga melahirkan sesuatu baru yang sebelumnya tidak ada. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji. Pada tahap ini guru dan murid sama-sama terlibat. Guru memberikan masalah, materi, atau pertanyaan pemicu. Murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami masalah tersebut.
- b. Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional. Pada tahap ini siswa diberi waktu untuk merenungkan informasi yang telah dikumpulkan. Guru tidak memberi jawaban, hanya memfasilitasi pertanyaan pemantik agar murid berpikir lebih dalam.

- c. Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional. Tahap ini ketika muncul ide kreatif dari murid. Guru memberi ruang kebebasan ekspresi dan kreativitas.
- d. Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori. Tahap ketika muncul ide kreatif dari murid. Guru memberi ruang kebebasan ekspresi dan kreativitas

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru yang dapat juga di sebut dengan inovasi baru. (Rusman 2021)

Pembelajaran kreatif dan inovatif mengusahakan perubahan dan peningkatan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, menantang, dan relevan dengan dunia yang terus berubah. Tujuannya adalah memberikan siswa keterampilan dan pemahaman yang mendalam, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kreativitas, ketangkasan, dan kepercayaan diri yang tinggi. Adapun langkah langkah dapat dilakukan guru dalam pembelajaran kreatif dan inovatif sebagai berikut:

- a. Guru membagikan kertas kepada peserta didik, kemudian peserta didik menulis pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b. Setelah selesai maka guru mengambil kertas dan membagikannya kembali secara acak kepada peserta didik dan harus memastikan bahwa peserta didik tidak menerima kertas dengan namanya sendiri.
- c. Guru memanggil peserta didik secara acak untuk maju kedepan dan membacakan pertanyaan dan jawaban, dan kemudian peserta didik yang lain diminta untuk memberikan tanggapan.
- d. Tahap ke empat: Untuk dapat mengembangkan kegiatan diskusi maka guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban dengan menyesuaikan waktu yang tersedia.
- e. Tahap kelima: Langkah yang terakhir, guru dapat memberikan simpulan, klarifikasi terhadap jawaban yang kurang benar dan melakukan tindak lanjut.(Salamun et al. 2023)

Pembelajaran kreatif dan inovatif memiliki kelebihan yaitu:(Nauli, Cahyati, and Gusmaneli 2024)

- a. Mendorong siswa menghasilkan karya kreatif, pembelajaran kreatif inovatif memberi ruang bagi siswa untuk menuangkan ide, mencoba berbagai cara baru, serta menciptakan karya sesuai imajinasi dan kemampuan mereka.
- b. Menghargai potensi semua siswa, guru memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk terlibat, mengekspresikan pendapat, dan kelebihannya.
- c. Mengembang kecakapan hidup, melalui aktivitas kreatif dan inovatif, siswa mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.
- d. Meningkatkan motivasi belajar, proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif membuat siswa lebih bersama mengikuti pelajaran, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari kejenuhan, dengan pembelajaran yang kreatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, eksperimen dan proyek kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif sangat penting karena mampu meningkatkan kualitas proses belajar secara menyeluruh. Pembelajaran kreatif mendorong siswa menghasilkan ide-ide baru, berpikir kritis, dan terlibat aktif selama kegiatan belajar. Sementara itu,

pembelajaran inovatif menghadirkan strategi yang lebih variatas dan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian pembelajaran kreatif inovatif menjadi kebutuhan penting untuk membentuk peserta didik yang adaptif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

Model Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran Agama Islam

Model pembelajaran kreatif dan inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan penggunaan pendekatan, metode, dan media yang variatif serta tidak terbatas pada pola konvensional. Model kreatif berupaya menyajikan materi agama dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik, terutama generasi muda yang membutuhkan bentuk penyampaian yang lebih dinamis (Lucky, Muhammad, And Gusmaneli 2024). Sementara itu, model pembelajaran inovatif dalam PAI dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus mengembangkan kecakapan berpikir kritis, kreatif, dan aplikatif. Inovatif dalam pembelajaran mencakup penerapan metode aktif dan partisipatif yang mendorong siswa terlibat secara langsung, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Aswati and Nasrun 2025).

Melalui integrasi kreativitas dan inovatif tersebut, pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membentuk kemampuan analitis dan sikap religius yang lebih matang pada diri siswa. Ada beberapa aspek yang dapat di gunakan dalam pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI yang disusun dalam bentuk table, dan guru dapat menerapkan aspek aspek tersebut proses pembelajaran.

Tabel 1. Aspek yang digunakan dalam pembelajaran aktif dan kreatif

No	Aspek Pembelajaran	Bentuk Kegiatan	Materi PAI	Contoh Nyata di Kelas
1	Penggunaan Teknologi	Video Pembelajaran	Tata Cara Shalat	Guru menayangkan video tata cara shalat yang benar, kemudian peserta didik menyebutkan rukun shalat dan mempraktikkannya secara berkelompok.
		Aplikasi Mobile	Doa Sehari-hari	Peserta didik menggunakan aplikasi doa harian untuk menghafal doa sebelum dan sesudah belajar, lalu diuji secara lisan oleh guru.
		E-Learning / LMS	Iman kepada Malaikat	Guru mengunggah materi dan kuis tentang nama serta tugas malaikat di Google Classroom untuk dikerjakan peserta didik.
		Situs Web Interaktif	Kisah Nabi Muhammad SAW	Peserta didik membaca kisah keteladanan Rasulullah SAW dari situs islami dan menuliskan nilai kejujuran yang dapat diteladani.
		Media Sosial	Akhlak Terpuji	Peserta didik membuat video pendek tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan mempresentasikannya di kelas.
2	Seni dan Kreativitas	Seni Visual	Asmaul Husna	Peserta didik menggambar satu Asmaul Husna beserta maknanya dan menjelaskan penerapannya dalam

				kehidupan sehari-hari.
		Penulisan Kreatif	Berbakti kepada Orang Tua	Peserta didik menulis cerpen pendek tentang pengalaman berbakti kepada orang tua sesuai ajaran Islam.
		Seni Kriya	Kalimat Thayyibah	Peserta didik membuat kaligrafi lafaz Alhamdulillah dan menjelaskan waktu penggunaannya.
		Role Play	Kisah Nabi Ibrahim AS	Peserta didik memerankan kisah ketaatan Nabi Ibrahim AS, lalu mendiskusikan nilai keteladanannya.
		Kuis / Kompetisi	Rukun Islam	Guru mengadakan kuis kelompok tentang urutan dan makna Rukun Islam.
3	Kolaborasi & Diskusi	Diskusi Kelompok	Hikmah Shalat Berjamaah	Peserta didik berdiskusi tentang manfaat shalat berjamaah dan mempresentasikan hasilnya.
		Proyek Kolaboratif	Zakat, Infak, Sedekah	Peserta didik membuat poster kelompok tentang jenis dan manfaat zakat bagi masyarakat.
		Forum Diskusi Online	Adab kepada Guru	Peserta didik menyampaikan pendapat di forum daring tentang adab terhadap guru dan teman.
14	Penerapan Nilai	Ibadah	Shalat Wajib	Peserta didik dibiasakan shalat Zuhur berjamaah di sekolah sebagai latihan kedisiplinan ibadah.
		Akhlaq Mulia	Jujur dan Amanah	Guru menilai kejujuran peserta didik melalui tugas individu tanpa menyontek.
		Kepedulian Sosial	Sedekah	Peserta didik mengumpulkan infak untuk membantu teman atau masyarakat sekitar.

Sumber: (Lucky, Muhammad, And Gusmaneli 2024)

KESIMPULAN

Pembelajaran kreatif dan inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi pendekatan penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar karena mampu menggabungkan cara penyampaian materi yang menarik, relevan, dan berpusat pada siswa. Melalui strategi yang mendorong siswa berkarya, melibatkan potensi setiap individu, serta mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata, guru dapat membangun suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan jauh dari kejenuhan. Selain itu, penggunaan metode baru dan variasi kegiatan tidak hanya menumbuhkan motivasi, tetapi juga mengembangkan kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran kreatif dan inovatif membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam sekaligus membentuk karakter yang adaptif dan produktif sesuai tuntutan perkembangan zaman.

REFERENSI

- Adlini, Miza Nina Et Al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6(1): 974–80.
- Akbar, Jakub Saddam Et Al. 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aswati, Fajar, And Nasrun Nasrun. 2025. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10(1): 385–99.
- Azizah, Ayu Nur. 2023. "Peran Guru Pai Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif Di Sekolah Dasar." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3(7): 81–93.
- Handayani, S, And R Maulana. 2022. "Kesiapan Generasi Muda Dalam Menghadapi Bonus Demografi: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Nasional* 14(2): 112–23.
- Iqbal, Muhammad Et Al. 2023. "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Pancur Batu." *Journal On Education* 5(03): 9299–9306.
- Kalida, Muhsin. 2015. "Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar Sekolah." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 12(1): 1–14.
- Kertati, Indra Et Al. 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lucky, Zakwan, Faris Marzuki Muhammad, And Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ihsanika Учредителу: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang* 2(2): 223–36.
- Nauli, Nadia, Oktaviana Imroatun Cahyati, And Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Islami (Paikemi)." *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4(2): 202–12.
- Rusman. 2021. *Model Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.
- Salamun, Salamun Et Al. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- adlini, Miza Nina Et Al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6(1): 974–80.
- Akbar, Jakub Saddam Et Al. 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aswati, Fajar, And Nasrun Nasrun. 2025. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10(1): 385–99.
- Azizah, Ayu Nur. 2023. "Peran Guru Pai Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif Di Sekolah Dasar." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3(7): 81–93.
- Handayani, S, And R Maulana. 2022. "Kesiapan Generasi Muda Dalam Menghadapi Bonus Demografi: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Nasional* 14(2): 112–23.
- Iqbal, Muhammad Et Al. 2023. "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Pancur Batu." *Journal On Education* 5(03): 9299–9306.
- Kalida, Muhsin. 2015. "Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar Sekolah." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 12(1): 1–14.
- Kertati, Indra Et Al. 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lucky, Zakwan, Faris Marzuki Muhammad, And Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ihsanika Учредителу: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang* 2(2): 223–36.
- Nauli, Nadia, Oktaviana Imroatun Cahyati, And Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Islami (Paikemi)." *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4(2): 202–12.
- Rusman. 2021. *Model Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.
- Salamun, Salamun Et Al. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.